

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Setiap individu anak mempunyai karakteristik tertentu yang khas dan berbeda - beda, anak selalu aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dan dirasakan. Anak bersifat *egosentris* yaitu memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, unik, kaya dengan fantasi/ imajinasi, punya daya perhatian pendek, merupakan makhluk sosial dan masa paling potensial untuk belajar.

Anak Usia Dini merupakan peniru ulung diibartakan seperti spons, dimana apa yang menurutnya menarik akan masuk ke ingatan atau otak sehingga kemudian ditirukan tanpa menimbang baik buruknya. Hal demikian sangat lazim karena pada masa awal perkembangannya, otak anak dapat menghasilkan keberlimpahan biologis berupa trilyunan sambungan antar *neuron* yang melebihi kebutuhan. Pengalaman yang bersifat unik, menarik, akan tinggal dalam otak sementara lainnya akan mengalami pemangkasan pada usia 10 tahun. Dengan demikian pola pengasuhan dan pemberian pendidikan sangat berpengaruh terhadap struktur otak anak utamanya bagian *prefrontal korteks* yang merupakan pusat akal budi yang apabila aktif dapat mengontrol emosi sehingga empati tinggi dan menjaga harmoni.¹

¹ Pola Asuh Ramah Anak, Program Advokasi Parenting kerjasama OASE dan IHF 2015.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas akan berkontribusi terhadap kualitas pendidikan selanjutnya. Ibarat membangun sebuah gedung, pendidikan adalah landasan yang akan mempengaruhi terhadap kekuatan dan ketahanan gedung yang dibangun. Di Indonesia sendiri pembangunan PAUD dalam skala besar di mulai sejak terbentuknya Direktorat Anak Usia Dini pada tahun 2001, meskipun Paud dinyatakan sebagai salah satu program prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia kenyataanya saat ini masih belum semua anak usia dini memperoleh layanan PAUD. Berdasarkan data Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD tahun 2016/2017 yang dikeluarkan Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kemendikbud menunjukkan bahwa sari sekitar 19,2 juta anak usia 3-6 tahun, baru sekitar 13,9 juta anak yang (72,35%) yang terlayani PAUD. Masih rendahnya APK PAUD tersebut anatara lain diduga beberapa faktor: a) belum semua anak usia dini memperoleh layanan PAUD terutama mereka yang berada di daerah 3T(terdepan, tertinggal dan terpencil), b) tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang rendah, sehingga tidak mampu membiaya pendidikan anak, c) masih rendahnya kesadaran orang tua, keluarga dan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini.²

² PaudPedia.kemdikbud.go.id dalam <https://paud.kemdikbud.go.id/tata-kelola/pedoman/pendidikan-anak-usia-dini> diakses 4 juli 2022

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga membantu memperlancar pelaksanaan pembangunan nasional Indonesia. Usaha pendidikan ini ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsa yang ada sehingga setiap manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional maupun kehidupan global.

Dalam Undang - undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertera pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi

“Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”.³

Selanjutnya, pada Bab I pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT.INDEKS, 2013), Cet. 7, hlm. 6.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap - tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/ cognitive, emotional end social education*.⁴

Terdapat beberapa masa yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bagaimana seharusnya seorang pendidik menghadapi anak usia dini, yaitu masa peka, masa egosentris, masa meniru, masa berkelompok, masa bereksplorasi dan masa pembangkangan. Pendidik dan orang tua perlu, pertama memberi kesempatan dan menunjukkan permainan maupun alat permainan tertentu yang bisa memicu munculnya masa peka/ menumbuhkan kembangkan potensi yang sudah memasuki masa peka, kedua, memahami bahwa anak masih mengalami masa egosentris yang ditandai dengan seolah - olah dia yang paling benar keinginan ingin selalu dituruti mau menang sendiri dan sikap pendidik maupun orang tua dalam

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT.INDEKS, 2013), Cet. 7, hlm. 17

menghadapi masa egosentris pada anak usia dini dengan memberikan pengertian secara bertahap dan baik, ketiga pada masa ini anak mengalami masa peniruan terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya, yang keempat yaitu masa berkelompok untuk itu biarkan anak bermain dengan temannya jangan terlalu mengekang dan membatasi pergaulan anak, karena pengetahuan dan perkembangan anak bisa didapatkan dari interaksi dengan temannya.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli dan menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan usia masa peka dan fundamental terhadap perkembangan selanjutnya, Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa perkembangan otak anak usia dini berkembang sangat pesat pada usia 0 - 4 tahun mencapai 50%, sampai usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya hanya 20%. Para peneliti *Baylor College of Medicine* menemukan anak - anak yang jarang bermain atau jarang disentuh perkembangan otaknya hanya mencapai 20% atau 30% lebih kecil dari ukuran normal pada usia itu.⁵

Data tahun 2000 an sampai sekarang masih banyak tindak kekerasan yang dilakukan anak - anak hingga orang tua, dilansir dari berita kasus kekerasan yang terjadi di Indonesi, menyatakan bahwa Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), Arist Merdeka Sirat mengatakan⁶:“ Saat ini kasus kekerasan pada anak meningkat tajam, sejak

⁵ J.Madeleine Nash, *Otak kanak - kanak* (PT. Tigaraksa Satria Tbk, 1997), hlm. 5.

⁶ Yan Yusuf, Kekerasan Anak Masih Jadi Momok yang menakutkan. Di akses dari <https://metro.sindonews.com/read/1114783/170/kekerasan-anak-masih-jadi-momok-yang-menakutkan>, diakses tanggal 4 juli 2022

tahun 2010 hingga 2017 lebih dari 10 juta anak menjadi korban kekerasan, 60% di antaranya menjadi korban kekerasan seksual”.

Hingga sekarang ini masih banyak tindak kekerasan yang terjadi, merambat pada masalah bullying, narkoba, mencuri dan lainnya. Sekiranya menunjukkan masih banyak lembaga pendidikan yang masih belum sepenuhnya menanamkan agama dan moral sebagai pondasi dasar berperilaku dan masih banyak lembaga pendidikan yang lebih terfokus pada perkembangan kognitif anak. Penyimpangan kekerasan ini juga terjadi dari dampak perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern.

Agama islam telah memberikan tauladan kepada kita yang menjadi rujukan bagi kita dalam mendidik anak sejak usia dini. Salah satunya melalui wasiat Imam Luqman Hakim kepada putranya yang diabadikan dalam Al Qur'an sebagai berikut : (1) mengenalkan anaknya kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah, (2) menanamkan rasa hormat terhadap orang tua, (3) mengajarkan dan melibatkan anak dalam kegiatan ibadah, (4) memberikan contoh *akhqul karimah* kepada anak, dan (5) mengajari anak untuk hidup sederhana.⁷ Pentingnya pendidikan dan pengajaran sejak dini juga diingatkan agama islam melalui sabda Rasulullah yang terkenal yaitu “*utlubul ilma minal mahdi ilal lahdi*” yang artinya “tuntutlah ilmu dari masa buaian hingga ke liang lahat”. Hadist ini dapat kita jadikan sebagai pengingat bahwa umat Nabi Muhammad SAW harus menjadi umat yang cerdas dan selalu memperbaiki diri dan keluarga kita melalui belajar.

Dalam aliran Filsafat Pendidikan Perenealisme mengemukakan bahwa pendidikan harus memiliki landasan yang jelas dan terarah. Landasan yang jelas dan terarah yang dimaksud disini adalah pendidikan harus berprinsip pada pengembangan nilai - nilai moral dan agama, disamping aspek - aspek lain yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan anak. Hal

⁷ HM. Taufiqi, *Religijs and Smart Parenting for Brilian Kids*, (Malang: Dream Literia Buana 2015), hlm.11-12.

ini dilakukan sebagai upaya untuk menyiapkan dan mengantarkan anak menuju kedewasaan berpikir, bertindak, bersikap dan berperilaku secara terpuji (*akhlak al-karimah*).

Pendidikan Nilai Agama Moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting serta diperlukan keberadaanya. Jika pendidikan ini telah terpatri dan tertanam dengan baik dalam setiap individu anak sejak dini, ini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk melanjutkan maupun menjalani pendidikan lebih lanjut. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai - nilai moral dan keagamaan, nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila - sila lainnya dalam pancasila.

Menurut Kohlberg, perkembangan moral anak pra sekolah (PAUD) berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai - nilai moral secara kokoh. Namun sebagian anak usia PAUD sudah ada yang memiliki kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungan (positif dan negatif).⁸

Dari pemahaman dan pernyataan para ahli membuktikan bahwa pentingnya penanaman dan pengembangan pendidikan Nilai agama moral pada setiap individu merupakan aspek pertama yang harus diberikan kepada anak. Hal ini dilakukan untuk memberikan pondasi moral dan agama untuk anak dalam proses menemukan jadi diri dan menyelesaikan masalah serta proses menuju pendewasaan dan pola pikir yang baik.

Prinsip - prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan atau pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi. Pertama, berorientasi pada perkembangan anak atau sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kedua, berorientasi pada kebutuhan anak sesuai dengan aspek perkembangan anak. Ketiga, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Keempat, berpusat pada anak. Kelima, lingkungan

⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT.Pustaka Insan Madani, 2016), Cet. 5, hlm. 131.

kondusif. Keenam. Menggunakan pembelajaran terpadu. Ketujuh, mengembangkan berbagai kecakapan hidup agar anak bisa menolong diri sendiri dan mandiri, tanggung jawab, disiplin serta memperoleh keterampilan yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Kedelapan, menggunakan media edukatif dan sumber belajar. Kesembilan, dilaksanakan bertahap dan berulang-ulang. Kesepuluh, aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.⁹

Dalam proses pembelajaran memerlukan media, secara harfiah media berarti perantara/pengantar/wahana/penyalur pesan/ informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wahana dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yaitu siswa kanak - kanak yang melakukan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran adalah suatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.¹⁰

Di zaman sekarang ini bisa dikatakan zaman serba teknologi, semuanya lebih mudah menggunakan teknologi. Gadget adalah teknologi yang canggih dan dibutuhkan oleh banyak orang saat ini. Melalui gadget semua aktivitas bisa lebih mudah. Semua tergantung dengan fungsi dan kegunaannya.

Dalam belajar, penggunaan gadget di era sekarang sangatlah menjadi penunjang utama dalam kelancaran proses belajar. Apalagi di era pandemi sekarang ini, gadget memegang kendali utama dalam proses belajar. Karena pandemi belajar menjadi daring. Karena daring harus menggunakan hp, penggunaan hp dalam pembelajaran daring juga mempengaruhi performa guru dalam menyampaikan dan merancang

⁹ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), hlm.50-54

¹⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2008), hlm. 7-8.

pembelajaran untuk disampaikan anak untuk itulah pentingnya memahami dan mengikuti perkembangan zaman teknologi.

Youtube merupakan situs yang sangat populer diberbagai kalangan saat ini yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Keunggulan yang sangat mencolok dari penggunaan *youtube* adalah penggunaan sangat praktis, mudah digunakan dan semua golongan dapat mengakses, youtube memberikan informasi ilmu mengenai perkembangan ilmu diberbagai bidang pendidikan.

Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) merupakan virus yang muncul pertama kali di Wuhan, Cina diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Seorang yang terpapar atau terkena infeksi COVID - 19 akan memiliki gejala umum seperti demam, batuk dan sesak nafas. Virus ini tergolong dalam penyakit menular maka tingkat penyebaran Corona Virus Disiase 2019 terjadi sangat cepat. Virus corona yang muncul pada awal masuk di Indonesia saat itu, terhitung mulai tanggal 4 September 2020 virus ini sudah menginfeksi 26.441.490 orang dan semakin bertambah dari hari ke hari. ¹¹Banyak pasien yang meninggal dunia dan banyak juga yang dinyatakan sembuh atau negatif setelah mengalami perawatan intensif di rumah sakit. Pemerintah pun melakukan kebijakan untuk menekan penularan COVID 19 dengan kebijakan PPKM, prokes kepada masyarakat, pembelajaran dilakukan dengan BDR, dan penutupan tempat - tempat yang menimbulkan kerumunan. Pada tahun 2020 akhir pemerintah melakukan kebijakan vaksinasi secara berkala dan sampai sekarang kasus Covid 19 bisa ditekan serta kegiatan masyarakat sedikit demi sedikit mulai bisa dilakukan begitupun dengan sekolah.

Lembaga ini terbentuk pada tahun 2003, sebelum itu didaerah Duwet ini belum ada lembaga pendidikan KB maupun TK. Sekolah langsung ke SD, itupun sekolah nya jauh karena desa Duwet ini wilayahnya terpencar

¹¹ Farid Al Qodariah, " Update Virus Corona Dunia 4 September 2020, Kasis Meninggal di Indonesia ada di Urutan ke-8" dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01717833/update-virus-corona-dunia-4-september-2020-kasus-meninggal-di-indonesia-ada-di-urutan-ke-8?page=2> diakses 4 September 2020

oleh wilayah desa lain. Beberapa tahun kemudian dari keluarga lembaga Paku Mas yang sekolah dan menjadi guru maupun PNS, kita mendapatkan ilmu dengan mengikuti beberapa seminar maupun rapat. Disana kita mendapat ilmu untuk membentuk lembaga pendidikan sebelum SD yaitu PAUD, kita melihat kondisi lingkungan desa kita yang belum ada sekolah dan minat belajar yang belum ada dari masyarakat. Dari keluarga saya pun mencoba dengan mengurus persyaratan membuat lembaga pendidikan. Pertama kali kelas atau tempat untuk belajar itu masih di rumah milik Bu Seh, melihat bertambahnya murid dan mendapatkan rezeki pelan - pelan bangunan yang ada kita perbaiki dan di buat kelas, pertama hanya satu kelas yang dibagi dengan sekat. Dan ada rezeki lagi ditahun selanjutnya kita bisa membangun kelas, ruang kantor, toilet dan halaman untuk bermain anak. Alhamdulillah semakin tahun wali murid mulai memahami pentingnya pendidikan sejak dini dan sekarang murid semakin banyak dari lain desa juga mempercayai lembaga Tunas Harapan sebagai lembaga pendidikan anak mereka. KB Tunas Harapan memiliki bangunan sendiri untuk melakukan pembelajaran walaupun masih bangunan milik perseorangan dari salah satu pendiri yayasan Paku Mas¹²

KB Tunas Harapan merupakan lembaga yayasan pendidikan anak usia dini yang berada pada desa Duwet, kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, merupakan lembaga yang sudah akreditasi pada tahun 2017 dengan nilai yang memuaskan. KB Tunas Harapan juga memiliki visi misi yang sudah terlaksana memiliki program pembelajaran yang bagus dan juga program ekstrakurikuler untuk mengarahkan dan membimbing anak mencari bakat dan minat anak seperti tari, lukis/ menggambar, menyanyi, dan kalistung.

KB Tunas Harapan merupakan salah satu lembaga yang terbaik di kecamatan Pakel Tulungagung, walaupun tergolong daerah pedesaan namun kualitas pelayanan pendidikan termasuk baik di wilayahnya.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Supangat, S.Pd selaku Kepala sekolah KB Tunas Harapan Duwet pada Tanggal 16 Desember 2021

Terbukti dengan masyarakat yang memberikan kepercayaan yang baik dengan banyaknya peserta didik yang sudah dan mulai sekolah di KB Tunas Harapan dan juga kerjasama antara warga desa dengan lembaga dalam setiap program acara masyarakat antusias memeriahkan acara. Tidak hanya di dalam desa tetapi banyak dari masyarakat desa lain yang mendaftarkan anaknya di KB Tunas Harapan.

Dengan pembelajaran daring ini, muncul lah masalah yang di hadapi oleh guru dan siswa, seperti materi yang belum selesai disampaikan oleh guru tetapi harus digantikan dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan lebih banyak. Disituasi seperti ini semangat serta dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak, agar anak terus semangat untuk belajar meskipun saat situasi pandemi seperti ini. Peran teknologi saat ini sangat diperlukan untuk keberlangsungan pembelajaran daring, ada beberapa media yang digunakan untuk siswa, mulai dari belajar melalui *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom Meeting*. Kebanyakan untuk jenjang PAUD/TK sampai SD menggunakan media *WhatsApp*, dikarenakan masih perlu bimbingan untuk siswa bagaimana cara menggunakan media yang lainnya, terlebih lagi dari orang tua ada yang masih belum paham atau mengerti cara menggunakan media yang lain seperti *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan lainnya. Ada beberapa kendala juga untuk orang tua menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan anak belajar, seperti kurang pemahamannya teknologi, terbatasnya kuota dan sinyal, serta kesibukan orang tua. Menurut hasil wawancara saya dengan salah satu guru di TKN RA Kartini menyebutkan bahwa selama ini kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* saja dengan mengirimkan materi-materi belajar dan tugas melalui grup *WhatsApp* hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru, orang tua dan siswa terhadap teknologi.¹³

¹³ Kompasiana.com dengan judul "Peran Orang tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", <https://www.kompasiana.com/melldaramadhaniana4617/60fd2d6f06310e70557e6672/peran->

Kebijakan pemerintah dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara BDR/daring dijalankan oleh sekolah dalam semua jenjang pendidikan. Awal pembelajaran BDR bisa diterima oleh guru, orang tua dan murid tapi lambat laun proses pembelajaran ini tidak efektif baik bagi siswa, guru dan orang tua. Wali murid atau orang tua yang sebelumnya selalu mengandalkan dan membebankan pendidikan pada sekolah, mengalami situasi yang kewalahan, emosi dan stres karena pembelajaran di rumah kurang efektif apalagi, anak baru mengenal belajar mendapatkan tugas di prasekolah KB sehingga anak yang terbiasa di rumah bermain menjadi belajar.

Sejalan dengan pengertian diatas, penelitian ini di latar belakang karena proses pembelajaran yang dilakukan masa Covid 19/ BDR banyak kendala atau hambatan yang dialami guru, orang tua/ wali murid maupun peserta didik. Hambatan yang dialami peserta didik yaitu tidak bersemangat dalam pembelajaran dan proses belajar anak akan lama karena anak di era sekarang lebih memilih bermain *handphone* dan bermain. Sedangkan orang tua mengeluhkan saat mendampingi anak yang gampang bosan dan sulit di atur tidak hanya itu saja waktu untuk mendampingi belajar anak sedikit karena orang tua yang bekerja.

Teknologi informasi dan komunikasi mengalami perkembangan yang pesat, termasuk dalam bidang Pendidikan yaitu penggunaan media pembelajaran, juga merubah strategi belajar baik bagi guru dan peserta didiknya. Tantangan bagi pendidik/ guru yaitu meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi demi memenuhi target target mengajar dan pemahaman anak. Salah satu teknologi yang dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yaitu *Youtube*. Youtube berperan sebagai pengganti guru dalam menjelaskan dan menyampaikan pembelajaran.

Peneliti menemukan Fenomena di KB Tunas Harapan Duwet Pakel Tulungagung menggunakan media *Youtube* dalam proses pembelajaran

nilai agama moral. Hal ini terjadi Karena perkembangan zaman sudah berubah dan teknologi semakin berkembang pendidik dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang ada dan memanfaatkan kesenangan anak dan hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat tercapai.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Media *Youtube* Dalam Penyampaian Nilai Agama Moral Anak Usia Dini di KB Tunas Harapan Duwet Selama Pandemi”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang akan di kaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan berikut :

1. Bagaimana Proses Pemanfaatan Media *Youtube* dalam Penyampaian Nilai Agama Moral dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Tunas Harapan Duwet di Masa Pandemi?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penyampaian Nilai Agama Moral menggunakan media *Youtube* Anak Usia Dini di KB Tunas Harapan Duwet di Masa Pandemi?
3. Bagaimana Keberhasilan Perkembangan Nilai Agama Moral menggunakan *Youtube* dalam pembelajaran Anak Usia Dini di KB Tunas Harapan Duwet?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang difokuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan media *youtube* dalam pembelajaran nilai agama moral dan perkembangan kognitif anak usia dini pada masa pandemi
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan *youtube* dalam pembelajaran nilai agama moral di KB Tunas Harapan?
3. Untuk mengetahui keberhasilan Nilai Agama Moral anak usia dini dalam menggunakan *Youtube* di KB Tunas Harapan Duwet?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak terkait antara lain :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambahkan pengetahuan, wawasan, keilmuan dan ide dalam melakukan proses pembelajaran baik yang dilakukan secara tatap muka maupun pembelajaran dari rumah baik untuk pendidik maupun orang tua sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan. Penelitian ini juga diharapkan bagi pendidik dalam lingkup PAUD untuk tidak buta teknologi dan komunikasi sehingga apa yang ada bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Selain itu penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis, pendidik dan orang tua, serta dapat memberikan informasi tentang pentingnya 6 aspek

perkembangan yang harus dipenuhi terutama nilai agama moral sebagai landasan pendidikan yang utama sejak lahir sampai tua.

2. Praktis

Penelitian ini dilakukan , karena mengharapkan bisa memberikan manfaat pada tataran praktis bagi :

a. Program studi Pendidikan Anak Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Penelitian yang telah ditulis bisa menjadi refrensi, acuan maupun pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya serta memberikan wawasan keilmuan yang menjadi wadah dalam menggunakan media dalam pembelajaran di lembaga pendidikan maupun masyarakat.

b. Lembaga KB Tunas Harapan Duwet

Penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat untuk pendidik dalam menggunakan sarana media pembelajaran secara daring maupun tatap muka. Sehingga media pembelajaran semakin bervariasi dan lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran.

c. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan refrensi dan refleksi dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan untuk menghindari kemungkinan meluasnya persepsi yang salah dalam menafsirkan suatu kalimat dalam judul penelitian, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Konseptual

a. Pemanfaatan

Menurut Pratiwi mengatakan bahwa kemanfaatan (*usefulness*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan pada teknologi tertentu dalam meningkatkan prestasi seseorang. Pengukuran kemanfaatan yang dimaksud adalah berdasarkan frekuensi dan keragaman teknologi yang sedang digunakan.

Berdasarkan definisi di atas mengatakan bahwa kemanfaatan itu bisa berupa suatu pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan meningkatkan kinerja pekerjaan.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pean yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.

¹⁴ Universitas Muhammadiyah Riau “*Deskripsi Teori dan Landasan Penelitian*”
<https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/3260b-bab-2-new-ku.pdf> diakses 8 Februari 2021

b. Youtube

Sianipar, *youtube* ialah sebuah basis data yang berisi konten vidio populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. *Youtube* mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi vidio atau melihat vidio secara langsung.¹⁵ *Youtube* adalah salah satu situs jejaring sosial yang memeberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. Situs ini yang paling digemari semua kalangan dari anak - anak sampai orang tua. Karena di situs ini terdapat banyak konten - konten vidio menarik yang membahas berbagai hal.

c. Pembelajaran

Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Menurut pengertian diatas, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap keyakinan pada peserta didik.

d. Nilai Agama Moral

Djahri, nilai adalah harga, makna, isi dan pesan semangat, atau jiwa yang tersurat dalam fakta , konsep, dan teori sehingga bermakna secara fungsional.

¹⁵ Samosir, F.T., Pitasari, D.N., Purwaka & Tjahjono, P.E(2018),” *Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa*” (Studi di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu), *Record and Library Journal*, 4(2),81-91.

¹⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta, PT.Indeks 2013) ctk. 7, hlm.2

Suyadi, nilai agama moral adalah ukuran baik buruknya seseorang baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga negara. Nilai adalah ukuran dalam setiap tingkah laku yang menghasilkan suatu tingkatan. Agama adalah suatu kepercayaan akan suatu kekuasaan dan kekuatan yang menciptakan alam semesta beserta isinya, yang kemudian menjadi kepercayaan dan pengabdian. Moral adalah adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku atau tindakan seseorang secara umum yang baik dan wajar.¹⁷

Jadi nilai agama moral adalah suatu penanaman atau pemberian ukuran yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menanamkan nilai ketuhanan nilai etika dalam hidup.

e. Kelompok Bermain

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dan dapat melayani anak hingga usia 6 tahun jika dilokasi yang sama belum tersedia layanan TK/RA.¹⁸ Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk dalam satuan PAUD yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dan merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar.

f. Pandemi Covid 19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus* 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernafasan dan

¹⁷ Anita Yus, *Pengembangan Nilai Agama Moral dan Agama Anak Usia Dini* (Taikmalaya, Anggota IKAPI 2020), ctk. 1, hlm. 11.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional 2006 “*Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bermain*”

merupakan jenis baru yang menular ke manusia. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID 19. Virus ini dapat menyerang siapa saja baik bayi, anak - anak, orang dewasa sampai lansia, yang ditandai dengan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian.

2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional secara operasional sangat penting guna memberi batasan pemahaman dalam kajian penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media *Youtube* dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di KB Tunas Harapan Duwet di masa Pandemi”. Secara operasional merupakan kajian mengenai problematika yang terjadi dalam pembelajaran di PAUD masa pandemi dan bagaimana pemanfaatan media *youtube* dalam membantu pendidik menyampaikan materi kepada anak agar anak tidak bosan dengan menggunakan media yang sangat digemari anak di jaman sekarang. Kajian yang dibahas yaitu pemanfaatan *youtube* dalam pembelajaran nilai agama moral di masa pandemi dan hubungan antara pemanfaatan *youtube* dalam penyampaian materi nilai agama moral bagi perkembangan kognitif anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi :

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman pesembahan, kata pengantar, keaslian tulisan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti) terdiri dari :

Bab I Kajian Pustaka terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka :deskripsi teori yang meliputi (tinjauan mengenai pemanfaatan media Youtube dalam pembelajaran nilai agama moral di KB Tunas Harapan di masa Pandemi), penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap - tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian : bagaimana proses penyampaian pembelajaran nilai agama moral melalui media *youtube*, kendala dalam pembelajaran daring dan solusi, hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran

3. Bagian akhir meliputi :

Terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan penelitian, surat keaslian skripsi, surat permohonan bimbingan dan surat izin penelitian.